

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan hutan tanaman industri merupakan kebijakan dari pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan keterbatasan bahan baku industri berupa kayu, salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan dalam industri *pulp* dan *paper*. Pembangunan hutan tanaman industri ini telah diatur dalam kebijakan pemerintah khususnya pada UU No 41 tahun 1999 tentang Pembagian Kawasan Hutan berdasarkan fungsinya, pada pasal 6 ayat 2 yang menetapkan kawasan hutan terbagi atas 3 fungsi pokok yakni hutan konservasi, hutan produksi dan hutan lindung. (Indonesia, 1990).

PT. Riau Andalan *Pulp* and Paper (RAPP) adalah salah satu perusahaan yang bergerak di industri kehutanan yang menggunakan tanaman *Eucalyptus pellita* sebagai salah satu tanaman utamanya. Perkembangan industri kehutanan semakin meningkat karena kebutuhan pasar akan *pulp* dan kertas semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap meningkatkan dan menjaga kualitas agar produk yang dihasilkan. PT. RAPP mempunyai beberapa departemen dalam proses pembuatan kertas, dari departemen *Nursery*, *Planning*, *Plantation*, hingga *Harvesting*. *Nursery* merupakan suatu Departemen di PT. RAPP yang bertugas dalam kegiatan pembibitan hingga tanaman tersebut dikirim ke lapangan untuk dilakukan penanaman. Departemen *Nursery* memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan bibit yang berkualitas, yang dapat menghasilkan kayu (serat) yang

bermutu tinggi dengan kuantitas yang mencukupi dan dengan biaya yang hemat .  
(Indonesia, 2007) .

PT. RAPP merupakan salah satu perusahaan hutan tanaman industri yang bergerak dalam produksi pulp dan paper . PT. RAPP memiliki *department nursery* yang bergerak dalam pemenuhan kebutuhan semai untuk kegiatan penanaman di areal tanam . Salah satu semai yang dikembangkan di PT. RAPP adalah *Acacia crassicarpa* dengan metode perbanyakan vegetative stek ruas . Pembibitan merupakan kegiatan yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan semai, terutama semai dengan mutu baik dalam pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) untuk memperoleh riap tumbuh yang di inginkan setiap tahunnya .

PT. RAPP memiliki 5 pusat pembibitan yang tersebar di 5 daerah berbeda, yang salah satunya adalah Baserah Central Nursery . Baserah Central Nursery berlokasi di Desa Baserah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi . Riau . Baserah Central Nursery terbagi menjadi 5 area yang mendukung perbanyakan bibit secara vegetatif yakni, Rumah tanaman indukan, Rumah produksi semai, Rumah perakaran, Rumah adaptasi, dan Area penumbuhan terbuka . Setiap area tersebut memiliki spesialisasi dalam kegiatan kultur teknis dalam menumbuhkan dan merawat semai *Eucalyptus pellita* .

Rumah perakaran menjadi tempat untuk bertumbuhnya akar pada tanaman yang diperbanyak secara vegetatif . Dengan pengaplikasian IBA pada bagian bawah *shoot* . Pada umumnya akar yang telah ditanam pada media akan menjalar

pada umur 3 minggu.

Pada klon yang minor atau memiliki persentasi *Rootstrike* yang rendah . Pada penelitian saya kali ini yaitu klon CEP 111 memiliki permasalahan dalam *Rootstrike* yang paling rendah pada Juni 2023 68% dimana sangat jauh dari standart persentase *rootstike* untuk tanaman *eucalyptus* yaitu 85% . Dari aspek akar yang rendah maka, tinggi dari tanaman atau grade dari tanaman yang dihasilkan juga tentu akan berbanding lurus dengan hal tersebut .

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dalam budidaya tanaman HTI ialah seringnya kawasan HTI yang di dalamnya ditanami dengan *Eucalyptus pellita* masih terdapat kendala yang sering adanya tanaman anakan yang sudah melewati umur dalam RHA (Rooting House Area) akibat akar yang tidak menjalar ke empat sisi dari *tube*, yang mengakibatkan semai yang tidak lolos seleksi akan di *reject* dan tidak dapat melanjutkan ke tahap perawatan yang selanjutnya . Akibatnya produktivitas yang berkurang dan banyaknya *cost* yang terbuang begitu saja .

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh dari pengaplikasian pupuk agrimore P terhadap kemampuan semai *Eucalyptis pellita* klon CEP 111 pada RHA (*Rooting House Area*) dalam aspek perakaran .
2. Mengetahui pengaruh dari pengaplikasian pupuk agrimore P terhadap pertumbuhan tinggi dari semai *Eucalyptus pellita* klon CEP 111 pada RHA

*(Rooting House Area)* .

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, pengaplikasian pupuk agrimore P pada hormone penunjang akar IBA (*Indole Butiric Acid*) berpengaruh terhadap persentase *Rootstrike* atau kemampuan semai untuk berakar dan pertambahan tinggi dari semai *Eucalyptus pellita* klon CEP 111.